

HUBUNGAN ASPEK KOGNITIF TERHADAP PERILAKU PSN 5M PLUS PADA MASYARAKAT

Muhamad Nor Mudhofar¹

¹Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang
muhnormudhofar@gmail.com

***Jernita Sinaga²**

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Medan
* jernitas74@gmail.com

Kasman Lestahu³

³Prodi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Maluku
klestahu81@gmail.com

Lia Kurniawati⁴

⁴Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Al Ihya Kuningan
lia.kurniawati466@gmail.com

Coresspondence Author: Jernita Sinaga; jernitas74@gmail.com

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the infectious diseases that remains a public health issue in Indonesia. Based on the results of a preliminary survey conducted in Bandar Lampung City, it was found that Rajabasa District recorded the highest number of dengue hemorrhagic fever (DHF) cases compared to other districts. The objective of this study is to investigate the relationship between cognitive aspects and the behavior of the 5M Plus program among the community. The study design used in this research is cross-sectional. The research was conducted in July 2024 in the Rajabasa District. The population consists of all families residing in the Rajabasa District, totaling 10,101 families. The sample size was 115 families selected using Simple Random Sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods. The results of the study indicate a relationship between knowledge (p-value: 0.015) and attitude (p-value: 0.004) toward mosquito breeding site elimination (MBSE) behavior. It is recommended that the community recognize the signs and symptoms of dengue fever so that they can control vectors and reduce their numbers to achieve community health.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Behavior.*

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Kota Bandar Lampung, diketahui bahwa Kecamatan Rajabasa mencatatkan jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan aspek kognitif terhadap perilaku PSN 5M plus pada masyarakat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Juli tahun 2024 di wilayah Kecamatan Rajabasa. Populasi merupakan seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Rajabasa berjumlah 10.101 keluarga. Sampel berjumlah 115 keluarga yang dipilih menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: 0,015) dan sikap (p value: 0,004) terhadap perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Disarankan kepada masyarakat agar mengenali gambaran tanda-tanda dan gejala penyakit demam berdarah dengue sehingga dapat melakukan pengendalian vektor dan penekanan jumlah yang ada untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku

A. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus DBD cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mencerminkan bahwa penyakit ini belum sepenuhnya terkendali (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Meskipun DBD dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia, namun prevalensinya lebih sering dijumpai pada kelompok anak-anak, yang umumnya memiliki sistem imun yang masih berkembang. DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang berkembang biak pada lingkungan yang lembap dan memiliki banyak genangan air.

Pada tahun 1970, kasus epidemi demam berdarah dengue (DBD) hanya tercatat terjadi di sembilan negara. Namun seiring berjalannya waktu, penyebaran penyakit ini meningkat secara signifikan hingga akhirnya dikategorikan sebagai penyakit endemik di berbagai wilayah dunia. Saat ini, DBD telah tercatat terjadi di lebih dari 100 negara yang tersebar di seluruh wilayah kerja Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), termasuk di kawasan Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat (World Health Organization, 2019). Perluasan wilayah endemis ini mencerminkan dinamika globalisasi, urbanisasi yang pesat, serta perubahan iklim yang mendukung pertumbuhan populasi nyamuk vektor, terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Di antara wilayah yang terdampak, kawasan Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat merupakan daerah yang paling mengalami beban penyakit secara signifikan, dengan kawasan Asia menyumbang sekitar 70% dari total beban global DBD.

Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi DBD di Indonesia tahun 2023 yaitu 0,64%. Sementara itu kasus DBD di Provinsi Lampung mencapai 0,34%. Metode pengendalian vektor yang efektif memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). Dalam hal ini, keterlibatan aktif masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program pengendalian vektor secara berkelanjutan. Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, partisipasi masyarakat yang konsisten dan terus-menerus sangat berpengaruh dalam memperkuat upaya pengendalian dan pencegahan penyebaran penyakit DBD. Salah satu strategi yang diterapkan untuk mengendalikan vektor adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yang berfokus pada pencegahan dan pemberantasan jentik nyamuk di tempat-tempat berkembang biaknya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Kota Bandar Lampung, diketahui bahwa Kecamatan Rajabasa mencatatkan jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi pihak terkait, karena tingginya angka kasus DBD tidak hanya berdampak pada individu yang terinfeksi, tetapi juga berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) apabila tidak ditangani secara optimal. Peningkatan kasus ini mencerminkan adanya permasalahan mendasar yang perlu segera diidentifikasi dan ditangani. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap tingginya insiden DBD di Kecamatan Rajabasa adalah rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Upaya PSN seperti menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, serta tindakan tambahan lainnya seperti penggunaan kelambu atau larvasida—merupakan strategi penting dalam memutus rantai penularan virus dengue. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan PSN dapat menyebabkan lingkungan tempat tinggal menjadi habitat ideal bagi nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama penyebab DBD.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek kognitif terhadap perilaku PSN 5M plus pada masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Juli tahun 2024 di wilayah Kecamatan Rajabasa. Populasi merupakan seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Kecamatan Rajabasa berjumlah 10.101 keluarga. Sampel berjumlah 115 keluarga yang dipilih menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku PSN, Pengetahuan dan Sikap

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku PSN			
1	Kurang Baik	75	65
2	Baik	40	35
Total		115	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	68	59
2	Tinggi	47	41
Total		115	100,0
Sikap			
1	Negatif	71	62
2	Positif	44	38
Total		115	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki perilaku PSN kurang baik berjumlah 75 responden (65%). Menurut pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah berjumlah 68 responden (59%) dengan mayoritas sikap negatif berjumlah 71 responden (62%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Terhadap Perilaku PSN

Pengetahuan	Perilaku PSN				P value		
	Kurang Baik		Baik				Total
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	47	69	21	31	68	100	0,015
Tinggi	28	59	19	41	47	100	
Jumlah	75	65	40	35	115	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 68 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 47 responden (69%) dengan perilaku PSN yang kurang baik. Adapun dari 47 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 28 responden (59%) dengan perilaku PSN yang kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,015 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku PSN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tomia (2020) yang melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan terhadap upaya pengendalian vector DBD. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap pengendalian vector DBD.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN. Pengetahuan dikategorikan menjadi 2 yaitu pengetahuan rendah dan tinggi. berdasarkan tabulasi silang, terdapat 47 responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku PSN yang kurang baik. Responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi

cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya praktik pencegahan demam berdarah dengue (DBD), khususnya dalam hal pengelolaan lingkungan rumah tangga yang berisiko menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Salah satu bentuk tindakan preventif yang penting adalah kebiasaan menguras tempat penampungan air secara rutin, minimal satu kali dalam seminggu, guna memutus siklus hidup nyamuk dari fase telur hingga menjadi dewasa. Selain itu, pengetahuan yang baik juga mendorong perilaku positif lainnya, seperti menutup rapat tempat penampungan air setelah digunakan serta melakukan daur ulang terhadap barang bekas, atau setidaknya membuangnya di tempat sampah tertutup agar tidak menjadi media penampungan air hujan yang dapat digunakan nyamuk untuk bertelur. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk dan menentukan perilaku individu terhadap suatu tindakan kesehatan. Dalam konteks pencegahan demam berdarah dengue (DBD), tingkat pengetahuan seseorang tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sangat memengaruhi kesediaan dan kemampuannya untuk menerapkan perilaku pencegahan yang tepat. Individu dengan pengetahuan yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya PSN dan dampak dari tidak dilaksanakannya upaya tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan kemauan untuk melakukan tindakan preventif secara konsisten (Sutriyawan, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Sikap terhadap Perilaku PSN

Sikap	Perilaku PSN					P value	
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n		%
Negatif	52	73	19	27	71	100	0,004
Positif	23	52	21	48	44	100	
Jumlah	75	65	40	35	115	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 71 responden dengan sikap negatif, terdapat 52 responden (73%) dengan perilaku PSN yang kurang baik. Adapun dari 44 responden dengan sikap positif, terdapat 23 responden (52%) dengan perilaku PSN yang kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,004 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku PSN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Espiana (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang PSN. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap terhadap perilaku PSN.

Merujuk hasil penelitian, sikap merupakan salah satu faktor yang berhubungan terhadap perilaku PSN. Sikap dikategorikan menjadi 2 yaitu sikap negatif dan positif. Berdasarkan hasil tabulasi silang, terdapat 52 responden dengan sikap negatif dengan perilaku PSN kurang baik. Sikap aktif terlibat langsung dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk akan sangat berpengaruh dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Berdasarkan temuan dari penelitian, terlihat adanya kesesuaian antara teori dan fakta empiris yang menunjukkan bahwa sikap responden memiliki pengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, khususnya dalam konteks Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD). Umumnya, responden yang memiliki sikap positif terhadap PSN DBD cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung upaya pencegahan penyakit tersebut. Namun demikian, terdapat pula di mana beberapa responden dengan sikap negatif justru menunjukkan perilaku yang baik dalam pelaksanaan PSN. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesadaran atau kemauan pribadi yang telah tumbuh dari pemahaman individu akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyebaran DBD. Sebaliknya, responden yang memiliki sikap positif terhadap PSN justru belum menunjukkan perilaku yang sesuai. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh

berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai langkah-langkah konkret yang harus dilakukan dalam PSN, sehingga sikap positif yang dimiliki tidak disertai dengan tindakan nyata. Hal ini menandakan bahwa perubahan perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, motivasi internal, serta dukungan lingkungan sekitar (Susanti, 2021).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku PSN. Disarankan kepada masyarakat agar mengenali gambaran tanda-tanda dan gejala penyakit demam berdarah dengue sehingga dapat melakukan pengendalian vektor dan penekanan jumlah yang ada untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Espina, I., Lestari, R, M., Ningsih, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal Surya Medika. Vol 8. No. 1.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sunaryanti, S, S., Iswahyuni, S. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali*. Avicenna : Journal of Health Research. Vol 3. No. 1.
- Susanti, R, D., Hefny., Agustin, Y, D., Nugroho, S, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdami*. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP). Vol 9. No. 1.
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbaar, H., Fibrianti, J, H. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol. 11. No. 1.
- Tomia, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor DBD Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol 19. No. 3.